

Vol 10 No 1 Hal 89-99	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
--------------------------	---	---------------

PENGARUH KOMUNIKASI TUTOR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B

Nur Afiatur Rochmah

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
nur.17010034049@mhs.unesa.ac.id

Rivo Nugroho

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
rivonugroho@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 03/21
Disetujui 03/21
Dipublikasikan 04/21

Keywords:

Komunitas tutor,
motivasi belajar,
pendidikan kesetaraan

Abstrak

Pembelajaran daring berdampak pada penurunan konsentrasi beberapa warga belajar Paket B di UPTD SPNF SKB Sidoarjo dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengalami penurunan prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh komunikasi tutor terhadap motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan Paket B UPTD SPNF SKB Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sampel berjumlah 24 warga belajar. Pengumpulan data menggunakan angket berskala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan $Y = 14.103 + 1.079 X$. Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,6 > 4,0$. Artinya komunikasi tutor yang efektif berpengaruh terhadap motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket B. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar warga belajar Paket B dipengaruhi oleh komunikasi tutor yang efektif, sehingga semakin efektif komunikasi tutor dengan peserta didik, maka semakin tinggi motivasi belajar warga belajar Paket B UPTD SPNF SKB Sidoarjo.

Abstract

Online learning impacts decreasing the concentration of some of the Package B learning citizens at the UPTD SPNF SKB Sidoarjo in participating in learning so that their achievement has decreased. This study aims to describe the effect of tutor communication on citizens' learning motivation to learn the equivalency education Package B UPTD SPNF SKB Sidoarjo. The method used is descriptive quantitative, a sample of 24 learning citizens. They were collecting data using a Likert scale questionnaire. The data analysis technique used simple linear regression analysis with a t-test. The results showed $Y = 14.103 + 1.079 X$. The test results with the t-test obtained the value of $F_{count} > F_{table}$, namely $9.6 > 4.0$. This means that effective tutor communication affects citizens' learning motivation to learn the equivalency education package B. This study's results indicate that the increase in learning motivation of learning citizens in Package B is influenced by effective tutor communication. The more effective the tutor's communication with students, the higher the learning motivation of the citizens. learn Package B UPTD SPNF SKB Sidoarjo.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Pandemi Covid-19 melanda dunia pada awal tahun 2020, yang menyebabkan segala aktivitas terhambat karena virus. Penerapan beberapa aturan baru mulai diberlakukan diseluruh Negara di dunia seperti social distancing dan Work From Home (WFH), hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Namun, adanya pandemi Covid-19 bukan menjadi sebab untuk tidak melaksanakan kegiatan khususnya dibidang pendidikan oleh masyarakat (Wulandari, 2020)

John Dewey menyatakan bahwa "Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir, dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh proses belajar, proses belajar yang berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas (Sagala, 2013).

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan tetap harus dilaksanakan dalam bentuk dan kondisi apapun. Artinya, walaupun Pandemi Covid – 19 melanda seluruh Negara di Dunia, tak terkecuali di Negara Indonesia, pendidikan tetap harus dilaksanakan. Dampak pandemi covid 19 di bidang pendidikan tidak hanya dirasakan oleh lembaga pendidikan formal saja, tetapi dirasakan pula oleh lembaga pendidikan non formal, seperti pendidikan kesetaraan paket A, paket B dan paket C.

Berdasarkan Pasal 17 dan Pasal 18 Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan yang sederajat dengan SD/MI adalah program seperti Paket A dan yang sederajat dengan SMP/MTs adalah program seperti Paket B, sedangkan pendidikan yang sederajat dengan SMA/MA adalah program seperti Paket C. Setiap peserta didik yang lulus ujian program Paket A, Paket B atau Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Status kelulusan Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dengan lulusan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja.

Dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh seluruh lembaga pendidikan. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk tetap melanjutkan proses pendidikan di tengah pandemi Covid – 19, diantaranya adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui sistem online atau sistem dalam jaringan (daring).

Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional (tatap muka klasikal) dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran jarak jauh mengutamakan aspek kemandirian peserta didik serta pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dalam waktu yang sama maupun berbeda (Sulaiman Hasan, 2017).

Pembelajaran jarak jauh tidak mengharuskan atau mewajibkan peserta didik untuk datang ke sekolah atau instansi pendidikan lainnya. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti, aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, televisi, maupun media sosial seperti *whatsapp*.

Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan sistem pembelajaran daring tersebut menimbulkan beberapa kendala. Seperti terbatasnya pengetahuan dalam pengeoperasian sarana atau teknologi, selain itu pembelajaran yang dikemas secara online akan menghambat efektivitas komunikasi pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik atau warga belajar. Terhambat proses komunikasi yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti jaringan internet yang terbatas, keterbatasan dalam memiliki smartphone dan lain sebagainya.

Pada hakikatnya peranan komunikasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Jika komunikasi yang disampaikan terarah maka inti atau tujuan dari pembelajaran itu akan tersampaikan. Sebaliknya, jika komunikasi dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik maka sasaran pendidikan akan sulit untuk tercapai. Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak serta interaksi sosial (Nofrion., 2016).

Seorang pendidik harus memiliki kompetensi sosial yang baik, artinya seorang pendidik harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik terhadap sesama pendidik, masyarakat sekitar dan khususnya terhadap peserta didik. Kemampuan komunikasi pendidik yang baik harus disampaikan secara terarah, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (Fryda Adella, 2020).

Segala upaya yang dilakukan dapat terarah jika memiliki suatu tujuan. Tujuan komunikasi dalam pendidikan meliputi (1) komunikasi harus disampaikan secara jelas dan rinci oleh seorang komunikator kepada komunikan, agar pesan yang disampaikan mudah dipahami

dan tidak ada kesalahpahaman, (2) proses komunikasi bisa menjadikan seseorang memahami perasaan satu sama lain, hal ini dikarenakan adanya kemampuan menjadi komunikasi atau pendengar yang baik, (3) pendekatan dalam komunikasi antara pendidik dan peserta didik bertujuan agar peserta didik menerima pesan yang disampaikan oleh pendidik, (4) komunikasi dapat mempengaruhi orang lain, hal ini bisa mengubah perilaku seseorang untuk berubah (Natalina, 2017).

Fungsi komunikasi dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, antara lain, (1) Fungsi komunikasi sebagai pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Komunikasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan adalah bentuk pemindahan informasi. Seorang guru bertindak sebagai pengirim pesan akan menyampaikan pesan kepada peserta didik. Pesan yang diterima peserta didik akan dikembangkan dan dilanjutkan serta dielaborasi secara pribadi maupun berkelompok. Respon yang diberikan oleh peserta didik menjadi catatan bagi pendidik termasuk pertanyaan dari peserta didik yang mengharuskan pendidik untuk mencari informasi baru. Jika proses ini terjadi dalam pembelajaran maka komunikasi memainkan fungsi sebagai pengembangan dan pengetahuan bagi peserta didik dan pendidik. (2) Fungsi komunikasi sebagai pembentukan sikap dan nilai. Pendidikan sebagai proses untuk membentuk sikap dan menanamkan nilai bagi setiap individu. Semua agenda mulia pendidikan seperti menanamkan dan mewariskan nilai-nilai luhur yang menjadi identitas dan kepribadian bangsa serta menanamkan nilai-nilai dan etika serta kepribadian yang relevan dengan nilai-nilai filosofis bangsa dan agama, dapat diwujudkan melalui komunikasi. Penanaman nilai-nilai luhur kepada generasi penerus bangsa dan pengembangan sikap juga merupakan fungsi dari komunikasi (Nofrion, 2016).

Sehingga tenaga pendidik memiliki peranan yang paling penting dalam menjaga efektifitas komunikasi dalam proses belajar mengajar. Khususnya kecakapan seorang pendidik dalam menyampaikan pesan berpengaruh terhadap respon, *feedback*, tanggapan dari peserta didik

Selain itu, terdapat tanda-tanda komunikasi yang efektif, antara lain yaitu terdapat 5 hal yang terjadi, seperti adanya (1) pengertian, sikap pengertian dari pesan yang diterima sehingga tidak ada kesalahpahaman terkait informasi yang diterima, (2) kesenangan, kesenangan yang berarti komunikasi yang terjalin menciptakan hubungan yang baik, (3) pengaruh pada sikap, komunikasi yang baik akan mempengaruhi tindakan seseorang, (4) terjalinnya hubungan sosial yang baik, manusia adalah makhluk sosial,

jika seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, maka akan menciptakan hubungan yang baik bagi lingkungan sekitarnya, (5) tindakan, komunikasi yang baik akan dibuktikan dengan tindakan nyata (Prihanti, 2017).

Tanda-tanda komunikasi yang efektif perlu diperhatikan bagi seorang pendidik, hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi seorang pendidik terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik dapat dengan mudah mengukur dan mengetahui tingkat efektifitas komunikasi yang terjalin dengan peserta didik.

Selain itu, prestasi belajar merupakan salah satu harapan bagi setiap orang. Namun, jika hubungan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik terjalin tidak efektif, maka tidak akan menumbuhkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar yang baik tidak akan pernah didapatkan. Tumbuhnya motivasi untuk belajar dalam diri seorang peserta didik, akan menimbulkan semangat untuk meraih prestasi belajar.

Tutor adalah pengajar atau instruktur yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam pembelajaran (Nugroho et al., 2018). Peran tutor bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator untuk peserta didik. Peran tutor sebagai motivator bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar, sehingga dalam proses pembelajaran, tutor perlu melakukan beberapa hal untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik, seperti memberikan dukungan, memberikan semangat dan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik (Lidiya Hasanah, 2020).

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk mencapai tujuan belajar (Badaruddin, 2015). Sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri dan luar (internal dan eksternal) seorang peserta didik yang sedang belajar. Perilaku yang terkandung dalam motivasi menunjukkan suatu keinginan yang dicapai, sehingga akan menimbulkan perilaku yang menggerakkan kemauan untuk belajar (Dimiyati, 2009). Beberapa indikator yang dapat menjelaskan perilaku seorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar, antara lain, (1) peserta didik yang memiliki hasrat, kemauan dan keinginan berhasil, akan belajar dengan tekun dan rajin (2) adanya dorongan untuk berhasil serta adanya kebutuhan yang harus dipenuhi akan menuntut seorang peserta didik untuk lebih giat belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan membuat seseorang lebih bersemangat untuk belajar, (4) penghargaan dan lingkungan yang menarik, membuat peserta didik lebih giat belajar, (5)

adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Sehingga motivasi belajar siswa adalah sebuah dorongan dalam bentuk energi atau psikologis peserta didik yang melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk menguasai sesuatu yang baru, baik berupa kemampuan, pengetahuan dan keterampilan (Simarmata, 2013).

Adanya motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran, bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) memberikan kesadaran dalam kedudukan proses belajar, seperti awal atau pembukaan, proses dan hasil belajar. Contohnya dalam satu kelas semua peserta didik membaca buku satu bab, salah satu peserta didik yang belum memahami isi dari bacaan tersebut, maka dia terdorong untuk membaca kembali buku tersebut; (2) memberi informasi terkait kekuatan usaha belajar, bila dibandingkan dengan teman sebaya. Contoh ilustrasi dari pernyataan ini yaitu, seseorang akan belajar lebih giat dan tekun ketika merasa usaha belajarnya terbukti belum memadai. Dia akan berusaha belajar lebih giat lagi seperti temannya yang belajar dengan tekun dan berhasil; (3) memberikan arahan dalam kegiatan belajar, contoh ilustrasi sebagai berikut, seseorang merasa bahwa dirinya belum belajar secara serius dan sungguh-sungguh karena terlalu banyak bersenda gurau dan bermain-main, maka dia akan berusaha untuk mengubah perilaku belajarnya; (4) menumbuhkan semangat yang tinggi untuk belajar, contohnya yaitu, seseorang akan tergerak dan berusaha untuk segera lulus dari sekolah guna segera bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dan menyekolahkan saudaranya. (5) memberikan kesadaran bahwa hidup berjalan secara berkesinambungan, artinya ada proses lain yang harus ditempuh setelah lulus dari sekolah, yaitu mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam suatu pekerjaan. Contoh ilustrasinya yaitu, seorang peserta didik belajar dengan giat, mengerjakan tugas dan tidak bermain secara berlebihan, karena mereka sadar bawa waktu lebih penting dihabiskan dengan kegiatan bermanfaat, agar di masa yang akan datang atau di masa dia lulus dari sekolah dia akan menjadi orang yang berhasil. Beberapa hal terkait pentingnya motivasi bagi peserta didik tersebut, menunjukkan betapa pentingnya motivasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang. Apabila motivasi tumbuh dan disadari oleh peserta didik itu sendiri, maka setiap pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik (Dimiyati, 2009).

Motivasi belajar juga penting untuk diketahui oleh seorang pendidik. Pemahaman dan pengetahuan terkait

motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat bagi seorang pendidik, manfaatnya sebagai berikut, (1) membangkitkan dan memelihara semangat belajar seorang peserta didik sampai berhasil; (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik yang beragam, keberagaman motivasi belajar peserta didik membuat pendidik untuk menentukan bermacam-macam strategi mengajar; (3) memberikan kesadaran dan pemahaman bagi seorang pendidik untuk menerapkan beberapa peran pendidik yang disesuaikan dengan perilaku peserta didik seperti, peran sebagai fasilitator, instruktur, penasihat, teman diskusi, penyemangat dan peran pedagogis lainnya; (4) memberi peluang bagi pendidik untuk menunjukkan “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Pada hakikatnya tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik belajar hingga berhasil mencapai suatu tujuan, tantangan yang menguji kemampuan bagi seorang pendidik terletak pada usaha untuk mengubah perilaku dan kebiasaan peserta didik menjadi perilaku belajar, seperti perilaku yang acuh tak acuh diubah menjadi bersemangat untuk belajar (Dimiyati, 2009).

Motivasi belajar memiliki beberapa prinsip, antara lain yaitu, (1) motivasi sebagai penggerak untuk belajar, artinya seseorang yang memiliki motivasi, dia akan bergerak atau beraktivitas yang mendukung tercapainya tujuan yang di inginkan. Jika motivasi belajar tumbuh dalam diri seorang peserta didik, maka ia akan melakukan aktivitas seperti belajar dengan tekun dan mengerjakan pekerjaan rumah agar ia mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, (2) Motivasi yang tumbuh dalam diri seseorang (intrinsik) akan lebih baik dari pada motivasi yang tumbuh dari luar (ekstrinsik), seseorang yang memiliki motivasi yang tumbuh dalam diri, dia akan belajar untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang banyak bukan untuk memperoleh pujian dari orang lain, sehingga ilmu pengetahuan yang ia dapatkan tidak mudah terlupakan dan bermanfaat untuk di masa yang akan datang, (3) Motivasi berupa hukuman memiliki pengaruh yang kurang baik bagi seseorang, sedangkan motivasi yang berupa pujian memiliki pengaruh yang cukup baik bagi seseorang, artinya motivasi yang berupa pujian lebih baik digunakan kepada seseorang dari pada motivasi yang berupa hukuman, memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain merupakan pujian. Hal ini tentu dapat menambah semangat untuk menggapai tujuan, (4) kebutuhan dalam belajar berhubungan erat dengan motivasi. Kebutuhan untuk memperoleh penghargaan akan menumbuhkan kepercayaan diri bagi peserta didik. Jika peserta didik diberi penghargaan mereka akan merasa berguna, dikagumi dan dihormati. Hal tersebut dapat

digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar, (5) sikap optimis dalam belajar tumbuh dari adanya motivasi, dengan adanya motivasi belajar, peserta didik tidak akan menganggap aktivitas belajar adalah hal yang tidak bermanfaat, mereka percaya apa yang mereka lakukan akan bermanfaat di masa depan. Dengan demikian, motivasi dapat memupuk sikap optimis dalam belajar, (6) prestasi dan hasil belajar yang baik terlahir dari adanya motivasi belajar yang baik, artinya baik buruknya hasil belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki seorang peserta didik (Djamarah S. B., 2005).

Motivasi dapat menggerakkan seseorang untuk berusaha menggapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar yang baik akan menghasilkan prestasi atau hasil belajar yang baik, artinya, tumbuhnya rasa semangat untuk belajar membuat seseorang bersikap rajin dan tekun dalam proses pembelajaran, sehingga sikap tersebut dapat mengantarkan seseorang untuk menggapai tujuan belajar yaitu memperoleh prestasi.

Kesuksesan dalam pembelajaran dapat dicapai melalui adanya motivasi pembelajaran dan komunikasi yang baik. Selain motivasi, komunikasi juga dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku bagi seseorang. Intensitas dan frekuensi komunikasi oleh pendidik dengan peserta didik yang terjalin dengan baik, dapat memberikan kontribusi secara baik dan positif terhadap perkembangan potensi dan perilaku peserta didik (Gardana, 2017)

Komunikasi harus ada dalam kehidupan manusia, artinya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan manusia lain serta berinteraksi untuk membentuk kelompok masyarakat. Berbicara tentang komunikasi, komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Komunikasi sangat penting untuk perkembangan diri manusia, karena adanya perubahan dalam perilaku seseorang merupakan salah satu tujuan dalam komunikasi (Prihanti, 2017). Selain itu, komunikasi adalah hal yang dapat melibatkan warga belajar untuk belajar melalui pendekatan emosional, dengan pendekatan emosional warga belajar dapat mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan belajar (Khairun Nisa, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Zafar Sidik dan A. Sobandi pada tahun 2018 yang berjudul Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. Sampel yang digunakan sebanyak 57 orang dengan menggunakan teknik skor rata – rata dan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal

guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di salah satu SMK swasta di Cimahi.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa dan Sujarwo pada tahun 2020 berjudul efektifitas komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia dini. Sampel dalam penelitian sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan uji t. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin efektif komunikasi tutor kepada anak usia dini, semakin meningkat motivasi mereka untuk mengikuti semua proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SPNF SKB Sidoarjo, tidak ditemukannya ciri – ciri komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang bertujuan agar komunikan (seseorang yang menerima informasi) dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator (seseorang yang memberikan informasi). Efektifitas komunikasi biasanya diukur melalui tindakan yang nyata, artinya keefektifan komunikasi seorang tutor dalam sebuah pembelajaran akan menimbulkan tindakan nyata seperti perubahan perilaku pada peserta didik (Prihanti, 2017). Komunikasi akan menjadi efektif, apabila memperhatikan lima prinsip yang disingkat menjadi *REACH*, yaitu *Respect* yang berarti saling menghargai, *Emphaty* yang berarti adanya rasa empati terhadap lawan bicara, *Audible* yang berarti bahasa atau media yang digunakan dalam berkomunikasi mudah dipahami, *Care* adalah rasa kepedulian dan perhatian dan *Humble* yang berarti adanya sikap rendah hati sehingga komunikasi akan berjalan efektif dan baik (Hassa Nurrohim, 2009).

Selain itu, hasil dari wawancara terhadap Ika Verdianti, S.Pd. selaku tutor pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B di UPTD SPNF SKB Sidoarjo, menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung, hasil belajar dari warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat motivasi belajar warga belajar dalam pembelajaran daring, sehingga banyak warga belajar yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah, kurangnya minat belajar, cepat bosan, minimnya tanggapan dan antusias warga belajar dalam pembelajaran daring. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dikaitkan dengan komunikasi tutor terhadap peserta didik, sehingga peneliti mengangkat permasalahan melalui suatu kajian penelitian, yaitu tentang pengaruh komunikasi tutor dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar warga

belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B yang dilaksanakan di UPTD SPNF SKB Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif. Lokasi penelitian berada di UPTD SPNF SKB Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B yang berada di UPTD SPNF SKB Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini adalah 100% jumlah warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B yang berada di UPTD SPNF SKB Sidoarjo sejumlah 24 orang, dengan menggunakan cara random sampling maka terpilihlah 18 orang warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B yang berada di UPTD SPNF SKB Sidoarjo. Instrumen pengumpulan data berupa angket model *Likert*. Jenis angket yang disebarakan kepada responden adalah angket tertutup karena hanya memiliki 5 pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh penulis yaitu selalu dengan nilai 5, sering nilai 4, kadang – kadang nilai 3, hampir tidak pernah nilai 2 dan tidak pernah bernilai 1. Artinya, pada pertanyaan yang mengarah pada jawaban positif, maka bobot diberikan nilai 5. Jika pertanyaan mengarah pada jawaban negatif, maka bobot diberikan nilai 1. Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment dengan angka kasar, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Instrumen penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada taraf kepercayaan 5 %, jika jumlah sampel 18 maka $18 - 2 = 16$, sehingga taraf signifikan yaitu 0,497. Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket, disimpulkan bahwa dari 20 item pernyataan terkait variabel komunikasi tutor dan motivasi belajar warga belajar, semua item pernyataan dinyatakan valid.

Reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji reabilitas angket digunakan rumus cronbach alpha yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2006):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Untuk mengetahui varians digunakan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Tingkat reliabilitas antara 0.800 tergolong sangat tinggi, 0.600 tergolong tinggi, 0.400 tergolong cukup dan 0.00 s/d 0.399 tergolong sangat rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,898. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,898 > 0,497$, dengan demikian angket terkait variabel komunikasi tutor dan variabel motivasi belajar warga Paket B UPTD SPNF SKB Sidoarjo dianggap reliabel (terandal).

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana, teknik analisis regresi sederhana dilakukan terhadap satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel bebas dilambangkan dengan huruf X dan variabel terikat dilambangkan dengan huruf \hat{Y} . Persamaan yang dihasilkan nantinya membentuk bentuk $\hat{Y} = a + Bx$ (Yudiatmaja, 2013). Rumus untuk memperoleh nilai a dan b, menjadi :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum X.Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Untuk menentukan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau tidaknya digunakan uji “t” dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}, \text{ (Hardiansyah, 2019), dengan kriteria, jumlah } t$$

t_{hitung} dibandingkan dengan jumlah t_{tabel} dengan taraf signifikan 95% atau alpha 5% dan $dk = (n-2)$, maka apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

UPTD SPNF SKB Sidoarjo merupakan lembaga unit pelaksana teknis dinas yang menangani urusan pendidikan di daerah Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur, berbentuk satuan pendidikan non formal sejenis. UPTD SPNF SKB Sidoarjo terletak di Jl. Hasanuddin RT.3/RW.1 Mulyosejati, Grinting, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Beberapa program pendidikan non formal sejenis yang diselenggarakan oleh UPTD SPNF SKB Sidoarjo yaitu, Program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C, serta Pendidikan dan Pelatihan (Keterampilan) seperti, Pelatihan Barbershop, Pelatihan Menjahit, Pelatihan IT, dan lain – lain.

Sejak diterbitkannya Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat coronavirus disiasi (Covid-19), kemudian ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari

rumah dalam masa penyebaran covid-19, semua lembaga pendidikan melaksanakan sistem pembelajaran daring, baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal (Supriyanto, 2020). UPTD SPNF SKB Sidoarjo melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Beberapa hal yang terkait sarana dan prasarana pendidikan disiapkan sesuai kebijakan yang berlaku, seperti, membuat grup pembelajaran di aplikasi google classroom, WhatsApp grup, zoom dan lain sebagainya, selain itu tersedianya jaringan internet (Wifi) memudahkan para tutor yang *WFO (Work From Office)* untuk melaksanakan pembelajaran dan pembagian kuota internet kepada warga belajar. Proses pembelajaran dilakukan secara daring dan pembelajaran tetap dipandu oleh guru. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui pengumpulan tugas harian dan ujian modul secara online (Verdianti, 2020).

Deskripsi Data Hasil Penelitian komunikasi Tutor

Hasil pengolahan data terkait variabel komunikasi tutor melalui *SPSS*, diperoleh nilai rata – rata yaitu 28.17, median sebesar 28, nilai modus yaitu 28, nilai tertinggi sebesar 39 dan nilai terkecil sebesar 19. Berikut hasil pengolahan data variabel efektifitas komunikasi tutor.

Tabel 1. Hasil Statistik Variabel Komunikasi Tutor

Statistik	
Komunikasi Tutor	
Mean	28,17
Median	28,00
Mode / Modus	28
Minimum	19
Maximum	39

Adapun distribusi frekuensi variabel komunikasi tutor, dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Komunikasi Tutor

No.	Nilai	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
1.	19	1	5,6%
2.	21	1	5,6%
3.	23	2	11,1%
4.	24	2	11,1%
5.	27	1	5,6%
6.	28	4	22,2%
7.	29	1	5,6%
8.	31	1	5,6%
9.	32	2	11,1%
10.	34	1	5,6%
11.	37	1	5,6%
12.	39	1	5,6%

Jumlah	18	100%
---------------	-----------	-------------

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa responden menjawab angket terkait komunikasi tutor, dengan nilai yang sudah berurutan , mulai dari nilai yang terkecil hingga nilai yang terbesar, nilai yang dimaksud dalam tabel tersebut adalah jumlah skor dari setiap butir pernyataan yang ditanyakan. Responden yang menjawab angket ada 18 warga belajar dengan total frekuensi sebesar 100%.

Deskripsi dari komunikasi tutor yang dibahas dalam penelitian ini merupakan hasil pengolahan data yang menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah tentang bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh tutor terhadap warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B dalam pembelajaran daring.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kategori Komunikasi Tutor

Aspek	Kategori Rata – rata				
	1	2	3	4	5
Keterbukaan	8%	8%	36%	25%	22%
Sikap empati	6%	17%	31%	31%	17%
Kesamaan	22%	5,6%	25%	19%	28%
Perilaku suportif	-	3%	25%	39%	33%

Berdasarkan hasil perhitungan kategori rata – rata komunikasi tutor pada tabel tersebut, diketahui bahwa tutor UPTD SPNF SKB Sidoarjo menerapkan 4 aspek komunikasi dalam pembelajaran, seperti sikap keterbukaan, sikap empati, kesamaan dan dukungan atau perilaku suportif. Aspek yang paling banyak diterapkan oleh tutor yaitu aspek sikap empati.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar Warga Belajar Paket B

Hasil pengolahan data terkait motivasi belajar warga belajar melalui *SPSS*, diperoleh nilai rata – rata yaitu 44,50, median sebesar 46, nilai modus yaitu 37, nilai tertinggi sebesar 56 dan nilai terkecil sebesar 34. Berikut hasil pengolahan data variabel motivasi belajar warga belajar Paket B disajikan dalam tabel.

Tabel 4. Hasil Statistik Variabel Motivasi Belajar Warga Belajar Paket B

Statistik	
Motivasi Belajar Warga Belajar Paket B	
Mean	44,50
Median	46,00
Mode/Modus	37 ^a
Minimum	34
Maximum	56

Adapun distribusi frekuensi variabel motivasi belajar warga belajar Paket B, dijelaskan dalam tabel berikut.

Table 5. Distribusi frekuensi motivasi belajar

No.	Nilai	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
1.	34	1	5,6%
2.	35	1	5,6%
3.	36	1	5,6%
4.	37	2	11,1%
5.	38	1	5,6%
6.	39	1	5,6%
7.	43	1	5,6%
8.	46	2	11,1%
9.	49	2	11,1%
10.	50	2	11,1%
11.	51	1	5,6%
12.	52	1	5,6%
13.	53	1	5,6%
14.	56	1	5,6%
Jumlah		18	100%

Pada tabel 5 tersebut menjelaskan bahwa nilai yang merupakan total skor atau jumlah nilai dari setiap butir pernyataan yang telah dijawab dalam angket penelitian ini. Nilai tersebut diurutkan dari nilai terkecil hingga nilai terbesar, hal ini memudahkan peneliti untuk menganalisis hasil data tersebut. Jumlah responden yang menjawab angket yaitu 18 warga belajar dengan total frekuensi sebesar 100%.

Pembahasan terkait deskripsi motivasi belajar warga belajar yang dalam penelitian ini merupakan jawaban dan hasil pengolahan data yang berhubungan dengan rumusan masalah tentang bagaimana motivasi belajar dari warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B dalam pembelajaran daring.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Kategori Rata-rata Motivasi Belajar

Aspek	Kategori Rata – rata				
	1	2	3	4	5
Hasrat Belajar	7%	3%	19%	12%	8%
Mandiri	3%	7%	17%	14%	12%
Minat Belajar	-	-	18%	17%	18%
Tekun dan Rajin	1%	-	11%	17%	24%

Berdasarkan hasil perhitungan kategori rata – rata motivasi belajar warga belajar pada tabel tersebut, diketahui bahwa warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B memiliki motivasi belajar cukup baik. Hal ini dilihat dari tingkat kategori pada nomor 3 (kadang – kadang), nomor 4 (sering) dan nomor 5 (selalu) yang lebih tinggi dari pada nomor 1 (tidak pernah) dan nomor 2 (hampir tidak pernah). Tingkat kategori tersebut menunjukkan bahwa warga belajar memiliki 4 aspek dalam motivasi belajar, seperti hasrat

untuk belajar, bersikap mandiri, memiliki minat dalam belajar, serta tekun dan rajin belajar.

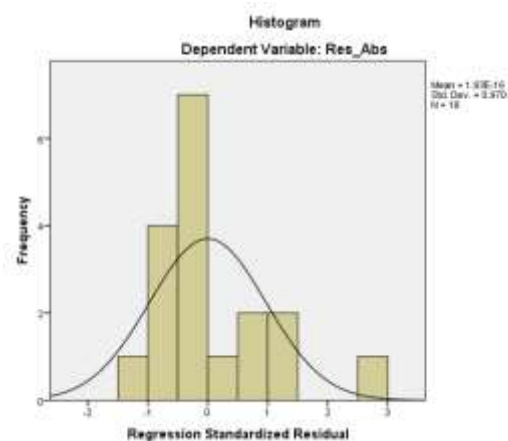
Pengaruh Komunikasi Tutor dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B UPTD SPNF SKB Sidoarjo

Pengaruh antara variabel komunikasi tutor dan motivasi belajar warga belajar dapat diketahui melalui analisis uji regresi sederhana. Tahapan analisis uji regresi sederhana antara lain, tahap uji normalitas, tahap uji linieritas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang diuji melalui SPSS, diperoleh data bahwa terdapat gambaran data dari kedua variabel yaitu variabel komunikasi tutor dan variabel motivasi belajar warga belajar yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas merupakan standart residual yang diperoleh dari nilai Kolmogorov smirnov yaitu $0.954 > 0.05$ atau 0.954 lebih besar daripada nilai signifikansi 0.05 . Hal ini menjelaskan bahwa variabel komunikasi tutor dan motivasi belajar warga belajar berdistribusi normal.

Selain itu, penjelasan terkait uji normalitas juga dijelaskan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 1. Regression standart residual

Uji normalitas juga dapat diketahui melalui histogram 1 tersebut. Bentuk garis yang membentang membentuk pola yang seimbang atau garis kurva yang seimbang, menandakan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

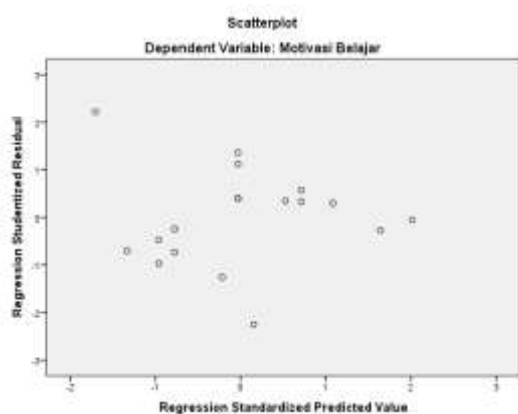
Uji Linieritas

Hubungan linear antara variabel dependent dengan variabel independent dapat diketahui apabila

membandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Raharjo, 2017). Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 9,7. Sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 4,0 (perhitungan secara manual di *Microsoft Excel*). Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $9,7 > 4,0$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel komunikasi tutor dengan variabel motivasi belajar warga belajar.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam uji regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Raharjo, 2017).



Gambar 2. Regression standardized predicted value

Pada gambar. 2 menjelaskan bahwa penyebaran titik dalam gambar tersebut menyebar secara acak, menyebar secara terpisah – pisah tidak berkumpul di satu titik dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain melihat titik penyebaran dalam gambar tersebut, hasil uji heteroskedastisitas dapat diperoleh melalui uji glescer (Raharjo, 2017). Uji glescer diperoleh melalui perbandingan antara nilai $sig > 0.05$.

Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0.059. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai sig lebih besar dari pada $0.05 = 0.059 > 0.050$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memastikan apakah koefisien regresi dianggap signifikan atau tidak (terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y). Uji hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan nilai probabilitas 0.05, atau dengan

cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} (Raharjo, 2017).

Perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 9,6 sedangkan F_{tabel} 4,0 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,6 > 4,0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, pengaruh komunikasi tutor (X) dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar (Y) warga belajar Paket B memiliki besar pengaruh antar variabel yaitu sebesar 6,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (komunikasi tutor) mempengaruhi variabel Y (motivasi belajar warga belajar) sebesar 6,6% dan besar pengaruh sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, dengan demikian, besar perhitungan pengaruh antara variabel X (komunikasi tutor) mempengaruhi variabel Y (motivasi belajar warga belajar) sebesar 6,6% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi dari efektivitas komunikasi tutor terhadap motivasi belajar warga belajar Paket B. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi seorang tutor terhadap motivasi belajar warga belajar Paket B. Hal ini juga didukung oleh sebuah penelitian yang mengemukakan bahwa kemampuan komunikasi seorang guru yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi seorang guru mempengaruhi motivasi belajar peserta didik (Sobandi, 2018). Selain itu, sebuah penelitian juga menemukan adanya hubungan antara efektivitas komunikasi guru dengan motivasi belajar peserta didik (Khairun Nisa, 2020).

Hasil dari perhitungan regresi sederhana antara variabel efektivitas komunikasi tutor terhadap motivasi belajar warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B UPTD SPNF SKB Sidoarjo diperoleh persamaan regresi = $14.103 + 1.079 X$. Persamaan tersebut menunjukkan jika variabel efektivitas komunikasi tutor meningkat, maka variabel motivasi belajar warga belajar juga akan meningkat. Berdasarkan model regresi yang diperoleh (a) sebesar 14.103, artinya regresi mengarah positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, setiap peningkatan dan penurunan dari variabel bebas (komunikasi tutor) akan diikuti dengan peningkatan dan penurunan variabel terikatnya (motivasi belajar warga belajar).

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari pengolahan data menjelaskan bahwa tutor menerapkan 4 (empat) aspek komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga efektivitas komunikasi yang

diterapkan oleh tutor dalam pembelajaran daring dinilai sangat baik. Selain itu, motivasi belajar warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B berada dalam taraf cukup baik, hal ini dilihat dari penilaian 4 aspek seperti hasrat untuk belajar, mandiri, minat untuk belajar serta tekun dan rajin belajar. Keefektifan komunikasi seorang tutor memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B, sehingga semakin efektif komunikasi seorang tutor, maka semakin tinggi motivasi belajar dari warga belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan menumbuhkan semangat untuk berprestasi.

Saran

Saran yang diberikan dalam kajian ini adalah pada kategori 4 aspek komunikasi dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yaitu keterbukaan dalam menerima pendapat maupun masukan dari warga belajar, sedangkan untuk kategori aspek dalam motivasi belajar yang perlu ditingkatkan yaitu aspek minat belajar. Diharapkan tutor dapat meningkatkan keefektifan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran daring guna menumbuhkan motivasi belajar kepada warga belajar, hal ini bertujuan agar warga belajar memiliki semangat, kemauan yang lebih tinggi untuk belajar, dan ketertarikan dalam belajar akan semakin tinggi sehingga warga belajar dapat menghasilkan prestasi dan hasil belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV. Abe Kreatifindo.
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2005). Psikologi Belajar. Dalam S. B. Djamarah, *Psikologi Belajar* (hal. 115). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fryda Adella, M. R. (2020). Hubungan Antara Kompetensi Tutor Dengan Keefektifan Pembelajaran Kesetaraan Paket B Kelas 7 di SPNF SKB Negeri Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 135 - 146.
- Gardana, G. (2017). *Komunikasi Terapeutik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Hardiansyah, S. (2019). Kontribusi Daya Tahan Kkuatan dan Daya Ledak Otot Tungkai terhadap Kemampuan Tendangan Depan Atlit Pencak Silat Unit Kegiatan Olahraga. *Unp. Jurnal Messana*, 61 - 67.
- Hassa Nurrohim, L. A. (2009). Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen*, Vol 7. No.4.
- Khairun Nisa, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 229-240.
- Lidiya Hasanah, S. M. (2020). Peran Tutor Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Dasar Di UPTD SPNF SKB Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 88 - 102.
- Natalina, D. (2017). *Komunikasi dalam PAUD*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Nofrion. (2016). Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran. Dalam Nofrion, *KOMUNIKASI PENDIDIKAN Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran* (hal. 28-29). Jakarta: Kencana.
- Nofrion. (2016). *KOMUNIKASI PENDIDIKAN Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, R., Rahma, R. A., & Yulianingsih, W. (2018). Contributing Factors toward the Participation of Education Equality Program Learners. *Journal of Nonformal Education*, 4(1), 10.
- Prihanti, G. S. (2017). *Empati dan Komunikasi*. Malang: UMM Press.
- Raharjo, S. (2017). *Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dengan SPSS*. Dipetik Desember 20, 2020, dari SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS: <https://www.spssindonesia.com>
- Sagala, S. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RAJAWALI Pers.
- Simarmata, A. A. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, No. 1. Vol. 1.
- Sobandi, Z. S. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 190-198.
- Sulaiman Hasan, U. P. (2017). *Panduan Pembelajaran Jauh Paket C*. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Timur.
- Supriyanto, H. (2020). *Pandemi, Pendidikan dan Amanat Undang - undang*. Dipetik Januari 21, 2021, dari Bhirawa Online: <http://www.harianbhirawa.co.id>

- Verdianti, I. (2020). Upaya Lembaga dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh atau Daring. (N. A. Rochmah, Pewawancara)
- Wulandari, A. N. (2020). *Pustaka Bergerak*. Dipetik Oktober 30, 2020, dari Dampak Pandemi Covid - 19 Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia: <http://pustakabergerak.id>
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi dengan menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.